BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Gempa
Edisi : 18/September/2007
Hari : Selasa
Halaman : 1

Giliran ISPA Serang Korban Gempa

[PADANG] Warga korban gempa bumi di Kecamatan Lunang Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel), Sumatera Barat, yang berada di tenda-tenda pengungsian, mulai terserang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Hingga Selasa (18/9) pagi, sedikitnya 25 pengungsi menderita ISPA.

Penderita ISPA belum memperoleh perawatan memadai, karena puskesmas dan sarana kesehatan yang ada di kecamatan itu hancur akibat gempa bumi berskala 7,9 skala richter yang mengguncang Rabu (12/9) lalu.

Hujan yang mengguyur lokasi sepanjang Senin (17/9), semakin menyengsarakan para pengungsi. "Anak saya empat hari ini demam panas, tepatnya sejak kami mulai tidur di bawah terpal di lokasi pengungsian ini," kata Idayanti, warga Lunang, Senin (17/9).

Menyikapi hal tersebut, Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari di sela-sela kunjungannya ke Lunang Silaut, meminta Dinas Kesehatan Sumbar untuk segera mengantisipasi penyakit yang menyerang pengungsi.

Sebelumnya, pengungsi di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumbar, terlebih dulu terserang diare. Menkes juga meminta agar segera dikirimkan tenaga medis dan segera memperbaiki sanitasi di lokasi pengungsian. Saat ini, diperkirakan 70 warga di Mentawai menderita diare.

Selain di Mentawai, pengungsi di Kabupaten Muko- Muko, Sumbar, juga menderita diare akibat sanitasi yang buruk dan kekurangan air bersih, setelah hampir sepekan tidur di tenda. Kepala Sub Bagian Informasi dan Komunikasi Pemkab Muko-Muko, Riskantoso menuturkan, sedikitnya 100 pengungsi menderita diare.

Khawatir Gempa Susulan

Di Muko-Muko, sekitar 2.000 warga yang mengungsi ke wilayah yang lebih tinggi, hingga Selasa pagi belum kembali ke rumah. Mereka masih khawatir dengan gempa susulan lebih besar, yang berpotensi tsunami.

Riskantoso menjelaskan, selain khawatir gempa susulan, warga yang masih bertahan di pengungsian karena rumah mereka rata dengan tanah akibat gempa pekan lalu. Pengungsi juga merasa kebutuhan mereka terpenuhi di lokasi pengungsian.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Kondisi yang sama juga terjadi di Mentawai. Banyak warga yang masih bertahan di pengusian karena rumah mereka hancur setelah diguncang gempa dan sempat digenangi air akibat tsunami berskala kecil.

Ketua Bappeda Kabupaten Kepulauan Mentawai, Tarminta mengungkapkan, saat ini ada 43 desa di empat kecamatan yang mengalami kerusakan cukup parah. Setelah dikoyak gempa, air sempat naik sekitar tiga meter sehingga merendam rumah-rumah dan persediaan makanan warga.

Dari Kerinci, Jambi, dilaporkan, akibat gempa Rabu lalu, sebagian besar warga Kerinci masih tinggal di tenda-tenda darurat. Mereka khawatir gempa susulan seperti Minggu (16/9). "Bupati Kerinci, H Fauzi Si'in pun terpaksa tidur di tenda di depan rumah dinas," ungkap Kabag Humas Pemkab Kerinci, Asteri Akmal.

Sementara itu, saat mengunjungi lokasi gempa di Kecamatan Lunang Silaut, Pessel, Senin (17/9), Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta semua pihak untuk tidak berkeluh kesah dan saling menyalahkan. "Laporkan berapa kerusakan bangunan dengan data yang benar dan memikirkan tanggungan biayanya apakah dari kabupaten atau provinsi bahkan pemerintah pusat," katanya. [143/BO/141]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup